

Penyuluhan Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE) bagi Tenaga HSE di Sekolah Rakyat Sumatera Selatan

Ferly Oktriyedi¹, Lela Handayani², Rendita Dwibarto³

¹ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Anak Bangsa Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung 33125

² Program Studi DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Prestasi Agung Tulang bawang Provinsi Lampung 34682

³ Program Studi DIII Manajemen Pelayanan Rumah Sakit Universitas Anak Bangsa Pangkal Pinang Provinsi Bangka Belitung 33125

*e-mail: ferlyoktriyedi7@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (HSE) bagi tenaga HSE di Sekolah Rakyat Sumatera Selatan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi tenaga HSE dalam mengidentifikasi risiko, menerapkan prosedur keselamatan, dan mengawasi kesehatan serta keselamatan pekerja di lingkungan proyek. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan teoritis berupa penyampaian materi mengenai prinsip dasar K3, identifikasi risiko, pengelolaan limbah konstruksi, serta penggunaan alat pelindung diri (APD), dan pendekatan praktis melalui simulasi evakuasi darurat, demonstrasi APD, serta studi kasus kecelakaan kerja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip keselamatan kerja, meskipun beberapa peserta masih memerlukan bimbingan tambahan terkait pengelolaan limbah berbahaya dan koordinasi tim dalam situasi darurat. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan evaluasi rutin untuk memperkuat kompetensi praktis tenaga HSE, sekaligus membangun budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan di lingkungan proyek.

Kata kunci: HSE, tenaga HSE, keselamatan kerja, kesehatan pekerja, sekolah rakyat, penyuluhan

Abstract

Health, Safety, and Environment (HSE) training for HSE personnel at the South Sumatra People's School was conducted to improve the understanding and competence of HSE personnel in identifying risks, implementing safety procedures, and monitoring the health and safety of workers in the project environment. This training was conducted using a theoretical approach, including presentations on basic OHS principles, risk identification, construction waste management, and the use of personal protective equipment (PPE), and a practical approach, including emergency evacuation simulations, PPE demonstrations, and work accident case studies. The training results indicated an increase in participants' understanding of occupational safety principles, although some participants still required additional guidance regarding hazardous waste management and team coordination in emergency situations. These findings underscore the importance of ongoing training and regular evaluations to strengthen the practical competence of HSE personnel and build a sustainable work safety culture within the project environment.

Keywords: HSE, HSE personnel, occupational safety, worker health, people's school, training



1. PENDAHULUAN

Penerapan prinsip *Health, Safety, and Environment* (HSE) dalam sektor konstruksi merupakan kebutuhan mendesak mengingat tingginya risiko kecelakaan kerja pada sektor ini. Data nasional menunjukkan bahwa sektor konstruksi termasuk dalam tiga besar penyumbang kecelakaan kerja di Indonesia. Laporan BPJS Ketenagakerjaan mencatat bahwa angka kecelakaan kerja secara nasional masih menunjukkan tren signifikan setiap tahunnya, dengan sebagian besar kasus berasal dari sektor konstruksi dan manufaktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi sistem keselamatan kerja di lapangan belum optimal, terutama pada aspek pengawasan, kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), serta identifikasi risiko kerja sejak dini [1].

Secara regulatif, penerapan keselamatan kerja telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang mewajibkan setiap tempat kerja menjamin keselamatan tenaga kerja dan orang lain di lingkungan kerja. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menegaskan pentingnya sistem manajemen yang terstruktur untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Namun, dalam praktiknya, implementasi regulasi tersebut masih menghadapi tantangan, khususnya pada proyek konstruksi skala menengah dan proyek fasilitas pendidikan yang memiliki dinamika risiko tinggi.

Di lingkungan Sekolah Rakyat Sumatera Selatan, tenaga HSE memiliki peran strategis untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip HSE di setiap kegiatan, baik pada tahap pembangunan maupun operasional sekolah. Risiko kecelakaan dan paparan bahaya dapat terjadi dalam kegiatan konstruksi maupun aktivitas harian, sehingga peningkatan kompetensi tenaga HSE melalui penyuluhan menjadi langkah penting. Penelitian pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip K3, praktik keselamatan kerja, dan kemampuan mitigasi risiko [2]. Selain itu, pemahaman HSE yang baik terbukti dapat menurunkan angka kecelakaan di tempat kerja karena pekerja lebih mampu mengenali potensi bahaya dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai [3].

Berdasarkan hal tersebut, penyuluhan HSE bagi tenaga HSE di Sekolah Rakyat Sumatera Selatan diselenggarakan dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta terkait keselamatan, kesehatan, dan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat budaya keselamatan kerja di lingkungan sekolah, mengurangi potensi kecelakaan kerja, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Diharapkan melalui penyuluhan ini, tenaga HSE mampu menerapkan prinsip-prinsip HSE secara konsisten sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang aman, sehat, dan berkelanjutan bagi seluruh tenaga kerja, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. METODE

Pelaksanaan penyuluhan HSE bagi tenaga HSE di Sekolah Rakyat Sumatera Selatan menggunakan kombinasi pendekatan teoritis dan praktis. Pada pendekatan teoritis, peserta diberikan penyampaian materi mengenai prinsip dasar keselamatan dan kesehatan kerja (K3), identifikasi risiko di lingkungan proyek, serta prosedur keselamatan kerja yang harus diterapkan. Selain itu, diberikan penjelasan terkait pengelolaan limbah konstruksi, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan tindakan darurat yang perlu diketahui tenaga HSE untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan dampak lingkungan. Pendekatan praktis dilakukan melalui simulasi evakuasi darurat di lokasi proyek, demonstrasi penggunaan APD yang tepat, serta pembahasan studi kasus kecelakaan kerja untuk menekankan pentingnya tindakan preventif. Media dan materi pendukung yang digunakan mencakup slide presentasi HSE, panduan HSE cetak, serta video pendek simulasi keselamatan kerja agar peserta dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan secara lebih efektif.

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah tenaga HSE yang bertugas langsung di proyek pembangunan Sekolah Rakyat Sumatera Selatan, serta personel pendukung lainnya yang terlibat dalam pengawasan dan pengendalian keselamatan kerja. Melalui penyuluhan ini, diharapkan

semua peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip HSE dan mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di lapangan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2026 di lokasi proyek pembangunan Sekolah Rakyat di Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pelaksanaan dilakukan selama satu hari penuh dengan durasi sekitar delapan jam, sehingga memungkinkan penyampaian materi secara lengkap, praktik simulasi, serta diskusi interaktif antara peserta dan pemateri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan HSE bagi tenaga HSE di Sekolah Rakyat Sumatera Selatan menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip keselamatan kerja, terutama dalam hal identifikasi risiko dan penggunaan alat pelindung diri (APD) karena pelatihan HSE terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja dalam menghadapi bahaya kerja.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Meskipun demikian, dari evaluasi kegiatan ditemukan bahwa beberapa tenaga HSE masih belum sepenuhnya memahami prosedur penanganan limbah bahan konstruksi yang berpotensi berbahaya, sehingga perlunya pendampingan dan pelatihan lanjutan yang lebih terfokus pada aspek teknis pengelolaan limbah sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pelatihan sering kali perlu penguatan pada keterampilan tertentu meskipun reaksi awal peserta terhadap pelatihan cukup baik [5].

Selain itu, simulasi evakuasi darurat yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman praktis bagi peserta dalam menghadapi situasi darurat, namun beberapa peserta membutuhkan bimbingan tambahan terkait koordinasi tim dan penggunaan peralatan keselamatan, yang konsisten dengan bukti ilmiah bahwa pelatihan keselamatan memiliki efek positif terhadap pembelajaran dan transfer pengetahuan namun membutuhkan waktu dan pengulangan untuk keterampilan praktis [6].



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Secara lebih luas, bukti ilmiah menunjukkan bahwa pelatihan keselamatan dan pendidikan HSE memiliki efek positif terhadap kesadaran dan perilaku keselamatan pekerja, meskipun pengaruhnya pada hasil kesehatan dan penurunan kecelakaan kerja dapat bervariasi tergantung desain pelatihan dan konten yang diberikan [7].

Pentingnya pemahaman tenaga HSE tidak hanya terletak pada kemampuan teknisnya, tetapi juga pada perannya dalam mengawasi kesehatan dan keselamatan pekerja secara menyeluruh agar risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan dan proses kerja di proyek berjalan dengan lebih aman, sebagaimana pelatihan keselamatan terbukti meningkatkan tingkat kewaspadaan pekerja terhadap aspek-aspek keselamatan kerja [8].

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman dasar HSE di kalangan tenaga HSE, tetapi juga menegaskan pentingnya pelatihan lanjutan serta program evaluasi berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi praktis yang diperlukan di lingkungan kerja, terutama terkait identifikasi bahaya lanjutan, pengelolaan limbah, koordinasi keselamatan tim, dan pengawasan kesehatan serta keselamatan pekerja secara komprehensif.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan HSE bagi tenaga HSE di Sekolah Rakyat Sumatera Selatan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang prinsip keselamatan kerja, identifikasi risiko, dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Beberapa peserta masih memerlukan bimbingan tambahan terkait pengelolaan limbah berbahaya dan koordinasi tim dalam situasi darurat. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi materi teoritis dan praktik efektif untuk memperkuat kompetensi tenaga HSE, sekaligus mendorong budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan di lingkungan proyek.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahyudi, A., Prasetyo, B., & Nugroho, H. (2025). *Implementation of K3 training in improving safety awareness in school projects*. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 9(2), 88–97.
- [2] Gani, R., Putri, A., & Situngkir, F. (2023). *Community service in HSE training: Improving safety culture in school construction projects*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 102–115. Retrieved from <https://melatijournal.com/index.php/jisma/en/article/view/668>

- [3] Christian, M. S., Bradley, J. C., Wallace, J. C., & Burke, M. J. (2009). *Workplace safety: A meta-analysis of the roles of person and situation factors*. *Journal of Applied Psychology*, 94(5), 1103–1127. <https://doi.org/10.1037/a0016172>
- [4] Agustianto, R., Hadi, S., & Santoso, T. (2026). *Effectiveness of HSE training in improving workers' safety awareness*. *International Journal of Occupational Health and Safety*, 12(1), 45–56. Retrieved from <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/ihsmr/article/view/35984>
- [5] Putri, L., & Situngkir, F. (2022). *Evaluation of hazard management training for construction personnel*. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keselamatan*, 7(1), 33–42. Retrieved from <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/IIHOH/article/view/9907>
- [6] Bisbey, R., Johnson, P., & Thompson, L. (2026). *Practical skill retention in safety training: Evidence from construction workers*. PubMed. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/40705621>
- [7] Robson, L. S., Clarke, J. A., & Cullen, K. (2012). *The effectiveness of occupational health and safety training: A systematic review*. *Safety Science*, 50(7), 159–172. Retrieved from <https://doaj.org/article/ff7a787351ad44e8ae61b577e4ca8c6c>
- [8] Kirana, M., & Rianse, D. (2025). *Occupational health supervision and HSE competency in construction projects*. *Jurnal Kesehatan Kerja*, 11(3), 67–76. Retrieved from <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/IKM/article/view/5369>